

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Siswa Kelas II MI AL-Ma'arif Sumbawa)**

Gustina Dara Enis, I Gusti Made Sulindra*, I Made Sentaya, Musahrain, Fahmi Yahya
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa
*Email: sulindrafkp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI AL-Ma'arif Sumbawa pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas II MI AL-MA'RIF Sumbawa dan siswa kelas II MI AL-Ma'arif Sumbawa. Jumlah responden dalam penelitian adalah 5 orang tua dan siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik insidental. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata orang tua selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara mengawasi kegiatan belajar anak, memberikan contoh kegiatan belajar sehari-hari, memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar anak. Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak adalah memberikan dukungan positif kepada anak agar tidak malas belajar, orang tua dapat membantu kesulitan belajar serta memberikan dukungan dalam menentukan bakat anak agar dapat memudahkan anak dalam proses belajar sehingga dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

Kata Kunci : *Orang Tua, Motivasi Belajar, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berjuang untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana, sehingga peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan membekalinya pengalaman keagamaan sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian,

kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, Raharjo (2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara.

Orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya),

orang yang dihormati (disegani) di kampung. KBB (2015:15).

Menurut Lestari (2012:153) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua pada anak harus benar-benar dilakukan sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan orang tua, karena cara orang tua melakukan hal ini akan menjadi sudut pandang dalam mendidik anaknya.

Dalam hal pendidikan anak, para orang tua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak sekolah. Orang tua dan pihak sekolah tentulah harus bekerja keras dan saling bekerjasama untuk menggapai pendidikan yang optimal. Dengan adanya hubungan yang baik dapat memahami kesulitan apa yang dihadapi anak-anak mereka di sekolah. Di sisi lain, guru juga dapat memperoleh informasi tentang kehidupan anak dari orang tua. Demikian pula, orang tua dapat memahami kesulitan apa yang dihadapi anak-anak mereka di sekolah. Orang tua dapat mengetahui apakah anaknya pekerja keras, malas, mengantuk, pintar, dll.

Menurut Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses internal atau psikologis seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal yang melekat (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan setiap orang.

Pada bulan Maret 2020, Indonesia sendiri telah dilanda wabah virus *covid-19* yang berdampak pada kehidupan sehari-hari, khususnya di bidang pendidikan. Sesuai anjuran pemerintah, sebaiknya kegiatan hanya dilakukan di rumah. Mulai 16 Maret 2020, kegiatan belajar mengajar di Indonesia pada awalnya akan dilakukan secara tatap muka, langsung diubah menjadi *via daring* atau dikenal dengan belajar di rumah secara *online* dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK yang ada. Meski belajar di rumah, guru tetap akan mengerjakan pekerjaan rumah berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diikuti siswa, meski tidak bisa memberikan materi dan memantau langsung kegiatan pembelajaran. Siswa juga harus mengerjakan pekerjaan rumah dengan benar, belajar di rumah menuntut orang tua untuk lebih memperhatikan mengingat banyak mata pelajaran yang harus dilalui siswa. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia, oleh karena itu harus selalu dipantau dalam pembelajaran online saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) “peran yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Orang tua adalah orang yang paling penting dalam kehidupan seseorang terutama anak, orang tua memiliki beberapa peran penting dalam kehidupan anak-anaknya. Dalam hal ini peneliti menjabarkan peran orang tua dalam keluarga dan peran orang tua dalam pendidikan, karena peneliti beranggapan bahwa orang tua merupakan keluarga kandung yang

sangat berpengaruh dalam pendidikan dan dalam belajar anak-anak.

Berikut adalah penjelasan peran orang tua :

1) Peran Orang Tua dalam Keluarga

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing anak-anaknya dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Peran keluarga menurut Jhonson (2010:9) sebagai berikut: 1) ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Nur (2015:22-23) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”.

Berikut ini penjelasan dari peran orang tua :

- a. Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- b. Pendorong (motivasi) : daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- c. Fasilitator : orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.

- d. Pembimbing : sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi akan menjadi pendorong bagi siswa untuk terus semangat dan berusaha untuk mendapatkan prestasi. Uno (2013:10) menyatakan bahwa “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku”. Nur (2010:3) menyatakan bahwa “motivasi merupakan pendorong bagi setiap individu untuk berperilaku”. Hamalik (2011:158) menyatakan bahwa “motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang mendorong seseorang untuk bereaksi guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Adapun macam-macam motivasi menurut Dale (2012:357) yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut penjelasan dari macam-macam motivasi:

- 1) Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang melibatkan diri dalam suatu aktivitas karena manfaat dari aktivitas itu sendiri (sebuah tujuan akhir)”. Siswa yang termotivasi secara intrinsik mengerjakan tugas karena menganggap tugas tersebut menyenangkan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu melibatkan diri dalam sebuah aktivitas sebagai suatu cara mencapai sebuah tujuan”. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik mengerjakan tugas karena

menganggap bahwa tugas tersebut akan menyebabkan berbagai konsekuensi yang diinginkan, seperti mendapatkan hadiah, menerima pujian dari guru maupun orang tua, atau terhindar dari hukuman.

Siswa perlu memperoleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk membuat siswa bekerja lebih keras, sehingga meningkatkan nilai siswa di kelas. Kondisi internal dan lingkungan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang semangat belajarnya tinggi pasti akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun, sebaliknya siswa yang semangat belajarnya rendah akan memiliki semangat belajar yang rendah. Motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja siswa di kelas, sehingga perlu dipahami peran motivasi belajar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Menurut Lexy J. Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya. secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk tulisan dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah.

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif. Moleong (2012:11) menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berharap hasil penelitiannya bisa mengungkapkan rasa keingintahuan yang peneliti rasa serta dapat dengan

mudah dimengerti oleh pembaca karena bukan merupakan angka-angka melainkan berisi informasi deskriptif yang berupa kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas sehingga bisa bermanfaat bagi orang banyak.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono (2017:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan observasi. Data dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga objek yang sangat kecil (proton dan elektron) dan objek yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diamati dengan jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan yang melibatkan penelitian dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sedang diwawancarai sebagai sumber data penelitian tujuannya untuk memperoleh gambaran atau data-data valid dalam penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan menurut garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan untuk pengumpulan datanya. Peneliti melakukan wawancara dengan

responden yang bertujuan untuk memperoleh data yang dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dan siswa kelas II MI AL-Ma'arif Sumbawa di Kelurahan Pekat Kabupaten Sumbawa, Kecamatan Sumbawa untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI AL-Ma'arif Sumbawa.

3. Dokumentasi

Menurut Iskandar (2012:114) teknik ini merupakan penelaahan referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset, seperti (rapor siswa) data ini bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap orang tua dan siswa MI AL-Ma'arif Sumbawa.

Menurut Miles dan Huberman (2017: 246-253), kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:345) pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: a. triangulasi pengumpulan data, b. triangulasi sumber data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukannya teknik pemeriksaan. Dalam pengecekan keabsahan data yang paling utama adalah uji kredibilitas data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik insidental. dengan teknik ini peneliti mengambil 5 orang tua dan siswa MI AL-Ma'arif Sumbawa. Teknik sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sugiyono (2017:85).

1. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Lestari (2012:153)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan peran orang tua pada anak harus benar-

benar dilakukan sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan orang tua, karena cara orang tua melakukan hal ini akan menjadi sudut pandang dalam mendidik anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam menentukan masa depan anak, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: peran orang tua sebagai pendidik, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, membantu kesulitan belajar anak, menyediakan fasilitas belajar.

Lebih lanjut Hwie Prasetyo (2018:23), berpendapat bahwa terdapat beberapa aspek peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu: menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah, mengawasi kesulitan belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dari beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari, antara lain sebagai berikut:

1) Peran orang tua sebagai pendidik

Peran orang tua sangat penting untuk menentukan masa depan anak, terutama dalam hal meningkatkan motivasi anak-anaknya dalam pembelajaran.

Kelima informan selaku orang tua dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa orang tua sudah berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. kelima informan tersebut memiliki cara yang berbeda-beda dalam berperan sebagai orang tua yaitu dengan cara memberikan semangat, membimbing dan memberikan perhatian kepada anak sehingga orang tua dapat berperan sebagai pendidik untuk anak-anaknya.

2) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar dirumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua, anak-anak dapat belajar secara teratur dan melakukannya tanpa penundaan. Tanpa pengawasan orang tua, anak akan lalai dan melupakan tanggung jawab belajarnya sendiri. Dalam pengawasan semacam ini, sikap orang tua adalah bertindak tegas, mendorong anak untuk lebih mandiri dalam segala hal, termasuk dalam kegiatan belajar.

Kelima informan selaku orang tua menyampaikan bahwa rata-rata orang tua selalu berusaha menyempatkan waktu untuk mengawasi anak belajar dirumah, karena ketika anak lebih senang bermain serta dirasa lalai dalam melaksanakan kegiatan belajar, orang tua akan mengingatkan kepada anak untuk belajar. Sedangkan kelima informan selaku siswa kemudian siswa juga menyampaikan pendapatnya bahwa orang tua berusaha menyempatkan waktu mengawasi siswa dalam belajar walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya, orang tua dapat menyempatkan waktu untuk memberikan perhatian serta memantau anak dalam belajar. Melalui pengawasan orang tua, anak dapat belajar dengan teratur serta dapat mengerjakan tugas tanpa menunda waktu.

3) Memberikan contoh kegiatan belajar sehari-hari pada anak

Orang tua sudah dapat memberikan contoh kegiatan belajar sehari-hari pada anak, sehingga anak selain mendapatkan pengetahuan dari sekolah juga mendapat pengetahuan

yang diajarkan oleh orang tua dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Kelima informan selaku orang tua dan siswa mengungkapkan bahwa rata-rata orang tua memberikan contoh kegiatan belajar sehari-hari pada anak tentang kebersihan sehingga anak dapat mengetahui dan dapat dijadikan sebagai contoh untuk anak dalam menjaga kebersihan lingkungan.

4) Menyediakan fasilitas belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, orang tua dapat memberikan fasilitas dalam kegiatan belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan anak dalam proses belajar sehingga anak tidak mendapatkan hambatan dalam belajar. Dalam menyediakan fasilitas belajar anak, orang tua harus mampu memahami kebutuhan anak. Dengan demikian adanya kesediaan dari orang tua untuk memenuhi kebutuhan fasilitas belajar dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga mendapatkan prestasi yang diinginkan.

Kelima informan selaku orang tua mengungkapkan bahwa mereka selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh anak, karena mereka menyadari bahwa hal tersebut adalah bagian dari tanggung jawab orang tua. Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah seperti buku pelajaran, meja belajar, peralatan tulis, yang dimana bertujuan untuk mendukung berjalannya proses kegiatan belajar anak, sehingga ditengah situasi pandemi Covid-19 yang membuat motivasi belajar anak menurun, maka dengan adanya fasilitas belajar yang menunjang maka orang tua berharap anak dapat tetap belajar dengan baik, serta dari pemenuhan kebutuhan belajar tersebut

maka nantinya anak dapat mencapai hasil belajar serta prestasi yang diharapkan oleh orang tua.

Motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pekat Sumbawa

Dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: memberikan dukungan positif, membantu kesulitan belajar anak, memberikan dukungan dalam menentukan bakat anak.

Hwie Prasetyo (2018:23), berpendapat bahwa terdapat beberapa aspek peran orang tua dalam memotivasi belajar anak yaitu: mengawasi kesulitan belajar anak, menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan hasil wawancara dari beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari, antara lain sebagai berikut:

1) Memberikan dukungan positif

Rata-rata orang tua memberikan dukungan positif dalam bentuk semangat serta dorongan dalam belajar. Kelima informan selaku orang tua berpendapat bahwa orang tua selalu memberikan dukungan kepada anak agar anak tidak malas belajar. Dukungan juga sangat perlu diberikan kepada anak agar anak bersemangat dalam belajar. Karena tanpa dukungan orang tua proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar.

2) Membantu kesulitan belajar anak

Kesulitan belajar anak adalah ketidakmampuan anak dalam memahami materi serta tidak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan merupakan kondisi dimana anak tidak dapat belajar dengan baik. Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan belajar anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anak.

Kelima informan selaku orang tua dapat membantu kesulitan belajar pada anak. Rata-rata orang tua mengatakan bahwa orang tua dapat membantu anak dalam kesulitan belajar. Ketika anak sulit untuk mengerti dalam belajar maka orang tua sangat berperan untuk membantu anaknya. Sehingga anak mendapatkan solusi dalam kesulitan belajar tersebut. Sedangkan kelima informan selaku siswa mengatakan bahwa mereka dapat dibantu oleh orang tua dalam kesulitan belajarnya. Apalagi pada masa pandemi pada saat ini sangat diperlukan untuk membantu anak-anak dalam kegiatan belajar. Karena menurut mereka itu sudah menjadi kewajiban orang tua dalam membantu kesulitan belajar anaknya.

3) Memberikan dukungan dalam menentukan bakat anak

Rata-rata orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak dalam bentuk dorongan motivasi serta arahan dalam belajar.

Kelima informan selaku orang tua bahwa orang tua dapat memberikan dukungan dalam menentukan bakat anak berupa dorongan motivasi serta arahan agar dapat meningkatkan kemauan belajar pada anak. Sedangkan kelima informan selaku siswa juga berpendapat mengenai orang tua yang dapat memberikan dukungan dalam menentukan bakat anak yaitu dukungan yang diberikan orang tua dalam bentuk memberikan arahan untuk menentukan bakat anak agar dapat termotivasi dan bisa menjadi lebih semangat belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi,

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di masing-masing rumah informan di Kelurahan Pekat Sumbawa, tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II MI AL-Ma'arif Sumbawa dapat diambil beberapa kesimpulan. Berikut pemaparan kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Pekat Sumbawa diantaranya adalah dengan memperhatikan proses belajar anak dirumah. Para orang tua selalu berusaha meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan cara mengawasi kegiatan belajar anak, memberikan contoh kegiatan belajar sehari-hari. Selain itu juga orang tua dapat membantu kesulitan belajar anak sehingga dapat memudahkan anak untuk bertanya atau meminta pendapat orang tuanya saat mengalami kesulitan dalam belajar. Anak menjadi semangat belajar karena didukung oleh orang tuanya serta memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga peran orang tua sebagai pendidik sudah dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Motivasi belajar terhadap anak dapat termotivasi dalam belajar. Hal ini karena orang tua dapat memberikan dukungan positif kepada anak agar anak tidak malas belajar. Dukungan juga sangat perlu diberikan kepada anak agar anak bersemangat dalam belajar. Karena tanpa dukungan dari orang tua proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar dan dapat membantu kesulitan belajar pada anak, apalagi pada masa pandemi saat ini, sangat diperlukan untuk membantu anak dalam kesulitan

belajar. Ketika siswa sulit untuk mengerti dalam belajar maka orang tua sangat berperan untuk membantu anaknya. Sehingga anak mendapatkan solusi dalam kesulitan belajar tersebut dan didampingi dengan peran orang tua yang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak sehingga kegiatan belajar tetap terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Akmiza, R. (2018). *Analisis Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Purwatoro 2 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Anshori, M. H. (2017). *Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMK Batik Perbaik Purworejo* (Doctoral dissertation, Pendidikan Ekonomi-FKIP).
- Bahiyatun. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka).
- Erwanto, E., & Kania, S. N. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Dan Kepribadian Anak Di Desa Banuayu Oku*. *Jurnal Abdimas Unbara*, 1(1), 6-10.
- Gustiyaningsih, S. (2019). *Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui program kelas konsultasi orang tua di TK Islam Ananda desa banjarwangunan kecamatan mundu kabupaten cirebon*.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola asuh orangtua dan lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(2).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Khasanah, Uswatun. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini di RA Imama Mijen Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Diss. UIN Walisongo, 2019.
- Larasati, L. (2020). *Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas IV di SDN 1 Jenangan)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. In *Prosiding Seminar nasional pendidikan matematika etnomatnesia* (pp. 745-751).
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*

- Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Ngalim Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Perangin-Angin, J. E. P. R. I. M. S. A. (2020). *Hubungan Motivasi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 040554 Lingga Muda Kec. Lau Baleng TA 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Perangin-Angin, N. O. V. A. L. I. N. A., & BR, M. (2020). *Peranan Bimbingan Orang Tua Terhadap Memotivasi Belajar Siswa Di Kelas V SD Negeri 040539 Seberaya Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Quality).
- Raharjo, S. B. (2010). *Pendidikan karakter sebagai upaya menciptakan akhlak mulia*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 229-238.
- Saadah, U. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus) Siswa SMP Kelas VIII Di Desa Lebak Tahun 2020*.
- Sahnita, E. (2017). *Hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang, Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).
- Soekanto, Soerjono, 2009:213, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- Subagyo, W., & Wahyuningsih, D. (2016). Peran kader dalam memotivasi ibu balita berkunjung ke posyandu. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 158-166.
- Sujana, I. M. S. (2019). *Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Karakter Anak Dengan Upacara Bayuh Oton*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1-7.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Utami, F. N. (2016). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Usia Remaja Di MTs MA'arif NU 1 Karanglewas, Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto